

Ferlina Gunawan Kenalkan Bahasa Jawa Kromo Inggil lewat Webcomic

Ceritakan Bocah yang Tersesat di Dunia Lain

Anak Jawa tinggal di Pulau Jawa, namun tak sedikit yang tidak bisa berbahasa Jawa. Apalagi tingkat kromo inggil. Ferlina Gunawan, mahasiswi Desain Komunikasi Visual (DKV) UK Petra Surabaya, mencoba mengenalkan kromo inggil lewat *webcomic*.

UPIK NOVIYANTI

WAH... hawanipun asrep, langitipun padhang, saestu panggenan ingkang sae dame1 griya enggal kita. Kalimat seperti itu kini sudah jarang ditemui di buku-buku



UPIK NOVIYANTI/JAWA POS

PETUALANGAN: Ferlina Gunawan menunjukkan *webcomic*-nya yang menggunakan bahasa Jawa kromo inggil.

bacaan anak-anak. Mereka lebih akrab dengan bacaan renyah berbahasa populer dan gaul.

Tapi, kalimat berbahasa Jawa kromo inggil tersebut tidak dicuplik dari buku kuno, tapi dari *webcomic* berjudul *Candra* karya Ferlina Gunawan. Artinya, Wah, hawanya dingin, langitnya cerah, sungguh tempat yang sangat bagus untuk rumah baru kita.

Ferlina membuat *webcomic* sebagai tugas akhir (TA) dengan judul "Perancangan Webcomic Bertema Petualangan sebagai Media Pendukung Pembelajaran Bahasa Jawa Halus".

Diharapkan, *webcomic* tersebut bisa menggugah minat siswa-siswi SD dan SMP dalam belajar bahasa Jawa, khususnya kromo inggil. Untuk itu, Ferlina membuat cerita komik bertema petualangan. "Saya memang sengaja membuat ceritanya

seperti itu karena anak-anak biasanya lebih suka membaca cerita petualangan," kata Ferlina.

Untuk menyambungkan dengan bahasa Jawa, Ferlina membuat cerita dengan setting sebuah dongeng yang dimodifikasi. Diceritakan, Candra, bocah 13 tahun, harus mengikuti ayahnya yang pindah kerja ke daerah terpencil.

Suatu hari, bocah yang gemar bermain itu tersesat dan terlibat dalam petualangan di dunia lain: Agar bisa kembali ke dunianya, Candra melalui beberapa macam peristiwa dan harus belajar banyak bahasa Jawa, khususnya kromo inggil.

Cerita tersebut dimodifikasi dari dongeng *Medang Kamulang* yang banyak dikenal di kalangan masyarakat Jawa ■

► Baca *Ceritakan...* Hal 47

Kesulitan Cari Buku Referensi

■ CERITAKAN...

Sambungan dari hal 33

Jika dalam cerita asli tokoh kesatria Aji Saka membunuh raja untuk menumpas kejahatan, dalam cerita ciptaan Ferlina, Candra bertugas sebagai motivator, mengajak Aji Saka melawan kejahatan raja.

"Dengan modifikasi itu, tercipta per-cakapan yang panjang sehingga lebih banyak kosakata bahasa Jawa kromo inggil yang muncul dalam dialog," papar mahasiswi asal Kediri tersebut.

Dia memang fokus pada kromo inggil karena umumnya anak-anak lebih tertarik pada bahasa Inggris yang penggunaannya lebih mudah. "Sedangkan bahasa Jawa harus menggunakan tatanan dan tingkatan," terang gadis yang menguasai bahasa Inggris, Jepang dan Mandarin tersebut.

Karena itu, dalam webcomic-nya tersebut, Ferlina membuat dialog dalam tiga bahasa. Yaitu bahasa Indonesia, Jawa ngoko, dan Jawa kromo inggil. "Pembaca tinggal mengkilik bahasa yang diinginkan," ucapnya. Namun, pada tampilan pertama, tetap yang digunakan kromo inggil.

Hal itu dilakukan agar secara tidak langsung pembaca mengenal dan membaca bahasa Jawa kromo inggil. "Kalau tidak tahu baru memakai bahasa lain," ungkapnya.

Dalam dialog petualangan Candra, Ferlina juga memasukkan pelajaran bahasa Jawa. Misalnya, disebutkan ada tiga tingkatan dalam bahasa Jawa, yakni ngoko, kromo, dan kromo inggil. "Saya buat semenarik-menariknya agar tidak terkesan menggurui," kata dara kelahiran 1 Juni 1988 tersebut.

Pelajaran itu, anjara lain, diletakkan ketika Candra berbicara kasar kepada orang yang lebih tua. Ferlina menyelipkan beberapa contoh kata dari bahasa ngoko ke kromo inggil. Misalnya, *sampeyan* menjadi *panjenengan* serta *nedha* menjadi *dhahar*. "Di webcomic ini juga dijelaskan kapan dan untuk siapa kromo inggil digunakan. Juga adat istiadat penggunaan kromo inggil," paparnya.

Pembuatan webcomic tersebut memakan waktu enam bulan. "Ini memang cita-cita saya," ungkap Ferlina. Dia menyatakan sejak lama punya rencana untuk membuat komik dengan memasukkan unsur tradisional, termasuk bahasa Jawa.

Maklum, sejak kecil Ferlina suka menggambar dan membaca komik. Meski begitu, membuat webcomic dengan dialog kromo inggil bukan

pekerjaan gampang bagi Ferlina. "Aku di rumah juga jarang menggunakan bahasa kromo inggil," terangnya.

Karena itu, ketika mengambil TA, Ferlina harus belajar dan mencari referensi buku bahasa Jawa di berbagai tempat. "Saya sudah muter-muter Surabaya, namun referensi yang didapatkan cuma sedikit," ujarnya. Dia juga minta bantuan guru bahasa Jawa adiknya untuk menerjemahkan dari bahasa Indonesia ke kromo inggil. "Itu bagian paling sulit," katanya.

Sebelum membuat bahasa kromo inggil, dia membuat dialog dalam bahasa Indonesia. Kemudian, dia bersama guru bahasa Jawa adiknya tersebut menerjemahkan ke dalam bahasa Jawa kromo inggil. "Saya juga sempat men-translate sendiri," ungkapnya.

Namun, ternyata banyak yang salah dan kurang tepat. Karena itu, ketika pulang ke Kediri, dirinya memanfaatkan waktu untuk membenarkan kromo inggil dalam dialog tersebut.

Ferlina juga merasa terbantu teman-temannya yang membaca webcomic itu. "Mereka lebih teliti. Biasanya, setelah membaca, teman-teman akan berkomentar tentang beberapa kata yang belum masuk dalam kromo inggil," jelasnya.

Kesulitan lainnya ialah membuat gambar dan alur cerita. "Saya mesti buat webcomic yang menarik dan tidak membosankan," ucapnya. Dia dituntut membuat gambar yang menarik dan bisa menggambarkan budaya Jawa. "Saya juga memasukkan tokoh kartun berbentuk kelinci."

Kelinci merupakan tokoh yang mengantarkan pembaca menuju imajinasi dunia lain anak-anak. Ferlina punya alasan memilih webcomic. "Webcomic kan lebih simpel dan bisa diakses siapa pun," tuturnya. Hingga saat ini Ferlina belum tertarik untuk membuat komik dalam bentuk hard cover atau buku.

Webcomic tersebut juga belum di-posting ke internet. "Akan di-publish sesegara mungkin," ujarnya. Jika sudah beredar di dunia maya, dia mengharapkan banyak yang bakal mengunduhnya. "Biar para bule juga tahu bahasa Jawa," katanya lantas tertawa.

Selain itu, dia ingin karya tersebut bisa menjadi salah satu referensi bagi pelajar untuk belajar lebih dalam tentang bahasa Jawa kromo inggil. Ke depannya, dia akan membuat beberapa cerita dalam webnya tersebut. "Yang pasti masih tentang petualangan," ungkapnya. (* /c9/cfu)